

**TOKOH DONGENG TIMUN EMAS
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI
WAYANG KULIT KONTEMPORER**



**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**TOKOH DONGENG TIMUN EMAS
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI
WAYANG KULIT KONTEMPORER**



**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya
2024**

Tugas Akhir Kriya berjudul :

TOKOH DONGENG TIMUN EMAS SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI WAYANG KULIT KONTEMPORER diajukan oleh Muhamad Faizal, NIM 1712028022 Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 14 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Otok Herum Marwoto, M.Sn.

NIP. 19660662 199303 1 001/NIDN. 0022066610

Pembimbing II/Anggota


Dr. Arif Sulharson, S.Sn., M.Sn.


NIP. 19750622 200312 1 003/NIDN. 0022067501

Congnate/Anggota


Agung Wicaksono, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19690110 200112 1 003 /NIDN. 0010016906

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya/Ketua/Anggota



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn, M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, tuhan yang maha pengasih serta maha penyayang, atas rahmad dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya Tugas Akhir ini dengan lancar. Tugas Akhir ini penulis persembahkan untuk orang tua, keluarga, saudara, dan teman-teman yang telah mendoakan, mendukung serta mencintai saya dari awal hingga akhir kuliah sehingga dapat meraih gelar sarjana.



MOTTO

“Segala sesuatu menyimpan keindahannya sendiri, namun tidak setiap orang bisa melihatnya”

-Confucius-

“Alam dikatakan indah bila dipandang sebagai seni, dan seni tidak akan indah kecuali bila kita sadari sebagai seni”

-Immanuel Kant-

“Pikiran dan renungan mempunyai peranan besar di dalam seni”

-Hegel-



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 26 Mei 2024

Muhamad Faizal



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. WB.

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran tuhan Yang Maha Esa Allah SWT atas Rahmat dan Nikmat-nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana. Penulisan dan Penciptaan karya seni Tugas Akhir ini telah disusun untuk melengkapi persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Sarjana S-1 Jurusan Kriya Seni di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama proses penyelesaian tidak akan berjalan dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka dengan rasa hormat serta rendah hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi., S.Sn., M.Sn. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Muhamad Sholahuddin., S.Sn., M.T. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Alvi Lufiani., S.Sn., M.FA. Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Otok Herum Marwoto., M.Sn. Dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Dr. Arif Suharson., S.Sn., M.Sn. Dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan secara tepat waktu.
6. Alm. Nurhadi Siswanto., M.Phil. Dosen Wali yang telah membimbing selama masa studi di kampus tercinta.
7. Joko Subiharto, SE., M.Sc. selaku Dosen Wali pengganti Alm. Nurhadi Siswanto., M.Phil.
8. Anton Nurcahyo yang telah memberikan bantuan tenaga dan waktunya, untuk mendisplay pameran Tugas Akhir.
9. Orang tua atau ayahanda tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung secara moril maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan strata-1.
10. Andi Sutanto yang telah membantu dokumentasi karya Tugas Akhir.

11. Seluruh staf dan karyawan di jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua fasilitas, bimbingan dan ilmu pengetahuan.
12. Teman-teman satu angkatan dan seperjuangan Mahasiswa Jurusan Kriya Seni Institut Seni Yogyakarta Angkatan 2017, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak, dilindungi dan diberikan rahmat-Nya. Penulis berharap semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis, orang lain, lembaga pendidikan dan masyarakat luas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A) Sumber Penciptaan	9
B) Landasan Teori	15
BAB III PROSES PENCIPTAAN	21
A) Data Acuan	21
B) Analisis Data Acuan	40
C) Rancangan Karya.....	47
D. Proses Pewujudan	76
1. Bahan dan Alat.....	76
2. Teknik Pengerjaan	79
3. Tahap Perwujudan	80
E) Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	90
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	96

A) Tinjauan Umum.....	96
B) Tinjauan Khusus	96
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	124
GLOSARIUM	125
LAMPIRAN	127



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Alat dan Bahan.....	76
Tabel 3.2: Rincian biaya pembuatan Karya 1 “Timun Emas”	90
Tabel 3.3: Rincian biaya pembuatan Karya 2 “Buto Ijo”	90
Tabel 3.4: Rincian biaya pembuatan Karya 3 “Mbok Sirni”	91
Tabel 3.5: Rincian biaya pembuatan Karya 4 “Pertapa”	91
Tabel 3.6: Rincian biaya pembuatan Karya 5 “Suami Mbok Sirni”	92
Tabel 3.7: Rincian biaya pembuatan Karya 6 “Gunungan Timun Emas”	92
Tabel 3.8: Rincian biaya pembuatan Karya 7 “Pohon”	93
Tabel 3.9: Rincian biaya pembuatan Karya 8 “Pohon”	93
Tabel 3.10: Rincian biaya pembuatan Karya 9 “Pohon”	93
Tabel 3.11: Rincian biaya pembuatan Karya 10 “Pohon”	94
Tabel 3.12: Rincian biaya Lain-lain.....	94
Tabel 3.13: Rincian Seluruh Biaya Pembuatan Karya.....	95



DAFTAR GAMBAR

Gb.2.1. Cover buku Kumpulan Cerita Rakyat	12
Gb.2.2. Ilustrasi buku Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara.....	13
Gb.2.3. Tokoh Buto Ijo	14
Gb.2.4. Tokoh Mbok Sirni	14
Gb.2.5. Tokoh Timun Emas.....	14
Gb.2.6. Tokoh Pertapa	15
Gb.3.1. Ilustrasi Dongeng Timun Emas.....	22
Gb.3.2. Ilustrasi Dongeng Timun Emas.....	22
Gb.3.3. Ilustrasi Dongeng Timun Emas.....	22
Gb.3.4. Ilustrasi Dongeng Timun Emas.....	23
Gb.3.5. Patung Buto Ijo.....	23
Gb.3.6. Patung Timun Emas	23
Gb.3.7. Lukisan Dongeng Timun Emas.....	24
Gb.3.8. Ogoh-Ogoh Buto Ijo.....	24
Gb.3.9. Patung Buto Ijo.....	24
Gb.3.10. Lukisan Dongeng Timun Emas.....	25
Gb.3.11. Lukisan Dongeng Timun Emas.....	25
Gb.3.12. Komik Dongeng Timun Emas.....	25
Gb.3.13. Lukisan Dongeng Timun Emas.....	26
Gb.3.14. Relief Dongeng Timun Emas.....	26
Gb.3.15. Ilustrasi Dongeng Timun Emas.....	26
Gb.3.16. Ilustrasi Buku Dongeng Timun Emas	27
Gb.3.17. Wayang Kulit Rai Uwong	29
Gb.3.18. Wayang Kulit Rai Uwong	30
Gb.3.19. Wayang Kulit Rai Uwong	30
Gb.3.20. Wayang Kulit Rai Uwong	30
Gb.3.21. Wayang Kulit Rai Uwong	31
Gb.3.22. Wayang Kulit Rai Uwong	31
Gb.3.23. Wayang Kulit Rai Uwong	31
Gb.3.24. Wayang Kulit Rai Uwong	32
Gb.3.25. Wayang Kulit Rai Uwong	32

Gb.3.26. Wayang Kulit Rai Uwong	32
Gb.3.27. Wayang Kulit Rai Uwong	33
Gb.3.28. Wayang Kulit Rai Uwong	33
Gb.3.29. Wayang Kulit Rai Uwong	33
Gb.3.30. Wayang Kulit Rai Uwong	34
Gb.3.31. Wayang Kulit Rai Uwong	34
Gb.3.32. Wayang Kulit Rai Uwong	34
Gb.3.33. Gunungan Wayang Kulit.....	35
Gb.3.34. Gunungan Wayang Kulit.....	36
Gb.3.35. Gunungan Wayang Kulit.....	36
Gb.3.36. Gunungan Wayang Kulit.....	36
Gb.3.37. Gunungan Wayang Kulit.....	37
Gb.3.38. Gunungan Wayang Kulit.....	37
Gb.3.39. Gunungan Wayang Kulit.....	37
Gb.3.40. Wayang Kulit Pohon	38
Gb.3.41. Wayang Kulit Pohon	38
Gb.3.42. Wayang Kulit Pohon	39
Gb.3.43. Wayang Kulit Pohon	39
Gb.3.44. Wayang Kulit Pohon	39
Gb.3.45. Wayang Kulit Pohon	40
Gb.3.46. Wayang Kulit Pohon	40
Gb.3.47. Wayang Kulit Rai Uwong Begawan Sapwani	41
Gb.3.48. Wayang Kulit Rai Uwong Dewi Anjani	42
Gb.3.49. Wayang Kulit Rai Uwong Dewi Kunthi	43
Gb.3.50. Wayang Kulit Rai Uwong Sengkuni.....	43
Gb.3.51. Wayang Kulit Rai Uwong Raksasa Berwujud Badak.....	44
Gb.3.52. Gunungan Wayang Kulit.....	45
Gb.3.53. Wayang Kulit Pohon	46
Gb.3.54. Sketsa Alternatif Tokoh Buto Ijo I.....	48
Gb.3.55. Sketsa Alternatif Tokoh Buto Ijo II.....	49
Gb.3.56. Sketsa Alternatif Tokoh Buto Ijo III	50
Gb.3.57. Sketsa Alternatif Tokoh Mbok Sirni I.....	51

Gb.3.58. Sketsa Alternatif Mbok Sirni II.....	52
Gb.3.59. Sketsa Alternatif Mbok Sirni III.....	53
Gb.3.60. Sketsa Alternatif Tokoh Timun Emas I.....	54
Gb.3.61. Sketsa Alternatif Tokoh Timun Emas II	55
Gb.3.62. Sketsa Alternatif Tokoh Timun Emas III.....	56
Gb.3.63. Sketsa Alternatif Tokoh Pertapa I	57
Gb.3.64. Sketsa Alternatif Tokoh Pertapa II.....	58
Gb.3.65. Sketsa Alternatif Tokoh Pertapa III	59
Gb.3.66. Sketsa Alternatif Tokoh Suami Mbok Sirni I.....	60
Gb.3.67. Sketsa Alternatif Tokoh Suami Mbok Sirni II	61
Gb.3.68. Sketsa Alternatif Tokoh Suami Mbok Sirni III.....	62
Gb.3.69. Sketsa Gunungan Wayang Kulit Timun Emas.....	63
Gb.3.70. Sketsa Wayang Kulit Pohon I.....	64
Gb.3.71. Sketsa Wayang Kulit Pohon.....	65
Gb.3.72. Sketsa Wayang Kulit Pohon.....	66
Gb.3.73. Proses Mendesain.....	80
Gb.3.74. Proses Nyorek	81
Gb.3.75. Anggebing	81
Gb.3.76. Anggempur.....	82
Gb.3.77. Ambedhah	82
Gb.3.78. Ndelingi	83
Gb.3.79. Dasari	83
Gb.3.80. Mrena	84
Gb.3.81. Nyameng	84
Gb.3.82. Amrada	85
Gb.3.83. Amepesi.....	85
Gb.3.84. Anjambon.....	86
Gb.3.85. Ngijem.....	86
Gb.3.86. Ambiru	87
Gb.3.87. Anyepuhi	87
Gb.3.88. Isen-Isen	88
Gb.3.89. Angedus.....	88

Gb.3.90. Pemasangan Gapit	89
Gb.4.1. Wayang Kulit Timun Emas	98
Gb.4.2. Wayang Kulit Buto Ijo	101
Gb.4.3. Wayang Kulit Mbok Sirni	104
Gb.4.4. Wayang Kulit Pertapa	107
Gb.4.5. Wayang Kulit Suami Mbok Sirni.....	110
Gb.4.6. Wayang Kulit Gunungan Timun Emas	112
Gb.4.7. Wayang Kulit Pohon	115
Gb.4.8. Wayang Kulit Pohon	116
Gb.4.9. Wayang Kulit Pohon	117
Gb.4.10. Wayang Kulit Pohon	118



DAFTAR LAMPIRAN

A.1. Foto Poster.....	127
A.2. Foto Situasi Pameran.....	128
A.3. Katalogus.....	129
A.4. Biodata (CV)	130
A.5. CD	130



INTISARI

Cerita dongeng Timun Emas merupakan cerita rakyat yang berasal dari Jawa Tengah. Cerita dongeng Timun Emas mengisahkan tentang sepasang petani tua yang mendambakan kehadiran seorang anak. Dongeng Timun Emas memiliki alur cerita yang sederhana serta memuat unsur-unsur edukasi. Keberadaan dongeng Timun Emas saat ini, mulai hilang akibat masuknya film-film kartun dari mancanegara. Hal ini menjadi alasan bagi penulis untuk memperkenalkan kembali dongeng Timun Emas kepada generasi muda melalui penciptaan wayang kulit Kontemporer ini. Tujuan dari penciptaan wayang kulit ini, untuk memperkenalkan dongeng Timun Emas kepada generasi muda. Selain itu, untuk melestarikan wayang kulit yang saat ini, sudah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia.

Penciptaan wayang kulit kontemporer dongeng Timun Emas ini menggunakan metode penciptaan seni yang dikemukakan oleh SP Gustami meliputi tahap eksplorasi, perancangan, dan pewujudan. Tahap eksplorasi yaitu membandingkan versi dongeng Timun Emas antara satu dengan yang lainnya serta mengeksplorasi berbagai macam model wayang kulit. Tahap perancangan yaitu membuat berbagai macam sketsa rancangan alternatif dan tahap pewujudan yaitu mewujudkan sketsa alternatif terpilih menjadi produk atau karya yang sesungguhnya.

Hasil penciptaan karya pada tugas akhir ini, terdiri dari lima tokoh wayang kulit kontemporer dongeng Timun Emas yaitu, wayang kulit tokoh Timun Emas, wayang kulit tokoh Mbok Sirni, wayang kulit tokoh Buto Ijo, wayang kulit Suami Mbok Sirni, dan wayang kulit Pertapa. Selain itu, terdapat wayang kulit tambahan sebagai pendukung wayang kulit kontemporer dongeng Timun Emas yakni, wayang kulit Gunung Timun Emas, dan empat wayang kulit Pohon.

Kata Kunci: Dongeng, Timun Emas, Kontemporer, Wayang Kulit

ABSTRACT

The Timun Emas fairy tale is a folktale originating from Central Java. The Timun Emas fairy tale tells the story of an old farmer who yearns for a child. Timun Emas fairy tale has a simple storyline and contains educational elements. The existence of the Timun Emas fairy tale is currently being lost due to the influx of foreign cartoon films. This is the reason for the author to reintroduce the Timun Emas fairy tale to the younger generation through the creation of this contemporary shadow puppet. The purpose, of the creation of this shadow puppet is to introduce the fairy tale of Timun Emas to the younger generation and preserve shadow puppets which are currently recognized by UNESCO as world cultural heritage.

The creation of this contemporary shadow puppet tale of Timun Emas uses the method of art creation proposed by SP Gustami including the stages of exploration, design, and realization. The exploration stage is comparing versions of the Timun Emas fairy tale between one another and exploring various models of shadow puppets. The design stage is making various alternative design sketches and the realization stage is realizing the selected alternative sketches into actual products or works.

The results of the creation of this terminal project consist of five contemporary shadow puppet characters of Timun Emas fairy tale, namely, the shadow puppet character of Timun Emas, the shadow puppet character of Mbok Sirni, the shadow puppet character of Buto Ijo, the shadow puppet of Mbok Sirni's husband, and the Hermit shadow puppet. In addition, there are additional shadow puppets as supporters of the contemporary shadow puppet tale of Timun Emas, namely, the Gunung Timun Emas shadow puppet, and four Tree shadow puppets.

Keywords : *Fairy tales, Golden Cucumber, Contemporaray, Shadow Puppet*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Dongeng merupakan warisan budaya lisan yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang masa lalu. Indonesia salah satu negara yang kaya cerita atau dongeng. Keberadaan dongeng di Indonesia dapat ditemukan hampir diseluruh pelosok Indonesia. Pada umumnya, cerita atau dongeng di Indonesia menceritakan kehidupan manusia, hewan, raksasa, dan dewa-dewi. Dongeng Indonesia cenderung berisi cerita-cerita yang memuat unsur fantasi dan imajinasi. Keberadaan dongeng sampai saat ini masih tetap eksis di tengah-tengah masyarakat tradisional Indonesia. Keberadaan tradisi dongeng tidak hanya ada di Indonesia saja, melainkan tradisi dongeng ada, hampir di tiap-tiap wilayah negara belahan dunia ini.

Pada dasarnya dongeng yang ada di Indonesia mempunyai versi cerita yang berbeda-beda. Hal ini, disebabkan dongeng lahir berdasarkan pada tradisi lisan yang disampaikan oleh orang tua jaman dulu secara *tutur pitutur* tanpa ditulis dalam sebuah buku cerita. Dongeng tidak mempunyai alur cerita yang baku atau pakem seperti halnya cerita Mahabarata maupun Ramayana. Cerita atau dongeng karya para leluhur masa lalu, selalu mengaitkan pada kekuatan-kekuatan alam gaib yang bersifat mistis. Sebab leluhur pada waktu itu, masih menganut kepercayaan animisme maupun dinamisme (Wahyu, 2022: 97).

Dongeng di Indonesia sarat akan nilai-nilai edukasi yang menekankan pada pemahaman budi pekerti. Oleh karena itu, dongeng dapat dijadikan sarana edukasi atau pendidikan dalam membentuk karakter pada anak, agar nantinya anak mempunyai kepribadian budi pekerti yang baik. Selain sebagai sarana edukasi, dongeng diyakini mampu menumbuhkan daya imajinasi dan kreatifitas pada anak. Sehingga keberadaan dongeng sangatlah penting dalam dunia pendidikan di sekolah, baik pendidikan usia dini maupun pendidikan dasar.

Perkembangan dongeng saat ini, dongeng telah dijadikan sebagai sumber ide dalam pembuatan film kartun, film sinetron maupun film layar lebar. Dengan demikian, dongeng yang dulunya hanya bisa dinikmati secara lisan, kini dongeng

dapat dinikmati melalui media elektronik. Hal ini, menunjukkan bahwa dongeng mampu menyesuaikan perkembangan teknologi dan mengikuti arus perkembangan zaman. Akan tetapi dalam kenyataannya dongeng Indonesia masih kalah eksis dengan cerita-cerita fantasi moderen dari luar negeri seperti Naruto, Spiderman, Sailor Moon, Doraemon, dan lain-lain. Apalagi cerita-cerita fantasi dari luar negeri dengan mudahnya masuk ke Indonesia dan menyebar ke media-media elektronik, hal ini tentu menjadi ancaman bagi keberlangsungan tradisi dongeng di Indonesia. Selain itu, cerita-cerita fiksi dari luar negeri bila terlalu sering ditonton oleh anak-anak dapat menimbulkan dampak negatif, terhadap perkembangan karakter anak. Sebab cerita-cerita fantasi dari luar negeri cenderung menceritakan tentang kekerasan, pencintaan, pembunuhan, dan tawuran, yang sama sekali tidak mencerminkan nilai-nilai edukasi maupun kearifan lokal Indonesia.

Dibutuhkan adanya inovasi dalam memperkenalkan kembali tradisi dongeng di Indonesia sebagai upaya dalam menjaga keberlangsungan dongeng Indonesia. Dengan tujuan agar dongeng Indonesia tidak hilang dan tergantikan oleh cerita-cerita fantasi dari luar negeri, yang saat ini telah menjamur diberbagai media elektronik. Oleh karena itu, penulis ingin menciptakan karya seni yang dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan dongeng Indonesia. Salah satunya menciptakan karya wayang kulit kontemporer yang mengadopsi dari cerita atau dongeng Timun Emas. Penulis memilih cerita atau dongeng Timun Emas sebagai ide penciptaan wayang kulit kontemporer ini, karena dongeng Timun Emas sangat populer dikalangan masyarakat Jawa pada umumnya, serta cerita dongeng Timun Emas mengandung nilai-nilai edukasi dan pesan moral yang berlandaskan pada kearifan lokal Indonesia. Dengan demikian, Penciptaan wayang kulit Kontemporer ini sebagai bentuk inovasi dalam memperkenalkan cerita atau dongeng Timun Emas yang saat ini tidak dikenal oleh generasi muda.

Wayang kulit kontemporer dongeng Timun Emas yang diciptakan oleh penulis berbeda dengan wayang kulit pada umumnya, sebab Wayang kulit ini lebih menekan pada bentuk imajinasi dan ekspresi penulis. Sehingga karya seni ini, memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh seniman lain. Selain itu, penulis dalam merancang wayang kulit kontemporer dongeng Timun Emas akan